

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MELALUI PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DENGAN UMPAN  
BALIK DAN *COOPERATIVE LEARNING* DITINJAU DARI  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
(Pada kelas VIII Semester 2 SMP Muhammadiyah 1 Surakarta  
Tahun Pelajaran 2008/2009)**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Matematika



Disusun oleh :

**NOVIANA DINI RAHMAWATI**  
**A 410 050 063**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 diharapkan mampu mengembangkan diri berdasarkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan merupakan proses, wahana dan sarana yang sangat baik dalam pembinaan manusia untuk mengembangkan potensi diri. Salah satu upaya mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa.

Matematika merupakan cabang ilmu yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi manusia yang dapat berfikir logis, kritis dan rasional serta menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika sebagai dasar ilmu-ilmu yang lain. Pada kenyataannya, matematika perlu mendapatkan perhatian khusus karena masih ada anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan, sulit dan tidak menarik bagi siswa.

Banyak orang berpendapat bahwa mutu pendidikan Indonesia terutama mata pelajaran matematika, masih rendah. Salah satu data

pendukung pendapat tersebut adalah data UNESCO yang menunjukkan bahwa peringkat matematika Indonesia berada dideretan 34 dari 38 negara. Jumlah jam pengajaran matematika di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan Malaysia dan Singapura. Siswa kelas 8 di Indonesia rata-rata mendapat 169 jam pelajaran matematika sedangkan Malaysia hanya 120 jam dan Singapura 112 jam.

Kenyataannya, prestasi Indonesia berada jauh di bawah kedua negara tersebut. Prestasi matematika siswa Indonesia hanya memperoleh skor rata-rata 411 sedangkan Malaysia mencapai 508 dan Singapura 605. Data tersebut telah menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan siswa Indonesia di sekolah tidak sebanding dengan prestasi yang diraih (Zainurie, 2007).

Selain itu, rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada Ujian Nasional tahun ajaran 2007/2008. Masih banyak siswa yang tidak lulus karena nilai matematikanya kurang dari 5,25 seperti distandarkan pemerintah. Dengan demikian guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi.

Alternatif penggunaan model pembelajaran adalah melalui pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas kepada siswa kemudian tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada gurunya. Selanjutnya guru memberikan bahasan kembali atas tugas tersebut untuk menjelaskan kembali konsep-konsep yang belum dipahami oleh siswa.

Model pembelajaran yang lain adalah *cooperative learning* di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. *Cooperative learning* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan.

Salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran *cooperative learning* adalah Kepala Bernomor (*Numbered Heads*) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Anita Lie, 2005:59).

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Pada kenyataannya tidak sedikit dijumpai siswa berprestasi tinggi namun memiliki aktivitas belajar rendah. Ini dikarenakan banyak siswa mencapai keberhasilan akademis tetapi hanya sedikit menunjukkan keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan model

pembelajaran melalui pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik dan *cooperative learning* ditinjau dari aktivitas belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi.
3. Guru kurang memperhatikan aktivitas belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran.
4. Masih banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika sulit dan membosankan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah melalui pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik dan *cooperative learning*.
2. Prestasi belajar dibatasi pada pokok bahasan lingkaran.
3. Aktivitas belajar siswa meliputi persiapan dan partisipasi dalam mengikuti pelajaran matematika, mencatat, pembagian waktu belajar,

mengatasi kesulitan belajar, mengerjakan soal pada pembelajaran matematika pokok bahasan lingkaran.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran melalui pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik dan *cooperative learning* terhadap prestasi belajar matematika ?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika ?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran melalui pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik dan *cooperative learning*.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

## F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
  - a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - b. Meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir, kerjasama, tanggung jawab dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi sekolah
  - a. Sebagai informasi dan pertimbangan guru matematika mengenai penggunaan model pembelajaran melalui pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik dan model pembelajaran *cooperative learning*.
  - b. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan alternatif kepada guru matematika serta menentukan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi.
3. Bagi peneliti
  - a. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran melalui pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik dan *cooperative learning*.
  - b. Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar matematika melalui pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik dan *cooperative learning*.